



Accepted: Agustus 2024	Revised: November 2024	Published: Oktober 2024
----------------------------------	----------------------------------	-----------------------------------

**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman
Ayat 12-19**
(Studi Living Al-Quran Pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia di
Cabai Rawit)

Rizma Ayu Tristiyani
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Gmail: rizmaayu80@gmail.com

Abdul Fatah
Institut Agama Islam Negeri Kudus
Gmail: abdulfatah@iainkudus.ac.id

Abstract

Character education is very basic in the modern era. Especially character education for children, because children are the seeds that will grow and develop. The future of children will depend greatly on the character intake they receive at a young age. So it is very important to provide the right education at the early age of children's growth and development. One program that provides character intake for children is the Cabai Rawit program at the Indonesian Islamic Propagation Institute. Cabai Rawit is an educational effort carried out by LDII as a form of concern for children's character education. The program aims to shape children's character from an early age with religious moral values. The program is realized through various educational learning activities, so that children grow morally and naturally in character. This study aims to determine how the character education process is in the Cabai Rawit program at the Indonesian Islamic Propagation Institute, and how this education is in the view of the interpretation of the Qur'an, Surah Al Luqman verses 12-19.

Keywords: Education Character, LDII, Cabai Rawit, Tafsir Tarbawy

Abstrak

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat mendasar di era modern. Terlebih pendidikan karakter terhadap anak, karena anak merupakan bibit yang akan tumbuh dan berkembang. Masa depan anak akan sangat bergantung pada asupan karakter yang mereka terima di usia belia. Maka sangat penting memberikan pendidikan yang tepat pada usia awal tumbuh kembang anak. Salah satu program yang memberikan asupan karakter bagi anak adalah program cabai rawit yang ada pada Lembaga Dakwah Islam Indonesia. Cabai rawit merupakan usaha edukatif yang diusung oleh LDII sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan karakter anak. Program tersebut bertujuan membentuk karakter anak mulai sejak dini dengan nilai-nilai moral

keagamaan. Program tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang edukatif, sehingga anak-anak tumbuh secara moral dan karakter secara alamiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pendidikan karakter pada program cabai rawit di Lembaga Dakwah Islam Indonesia, serta bagaimana pendidikan tersebut dalam pandangan tafsir Qur'an surat al Luqman ayat 12-19.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, LDII, Cabai Rawit, Tafsir Tarbawy.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia dan tidak dapat terlaksana tanpanya. Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan yang mampu mengubah seseorang. John Dewey menyatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan, yang dimaksudkan untuk membentuk dan mempersiapkan seseorang untuk hidup dalam kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa, mulai dari model kehidupan masyarakat primitif hingga model kehidupan masyarakat modern, pendidikan selalu menjadi kebutuhan bagi komunitas manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang telah ada sepanjang masa.¹

Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan karakter dan peradaban dari suatu bangsa yang berharga, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut undang-undang ini, tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi siswa untuk menjadi individu yang percaya dan berdedikasi pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki nilai-nilai luhur, sehat, mampu, inventif, mandiri, dan menjadi warga negara yang adil dan bertanggung jawab.² Menurut perspektif Islam, pendidikan karakter telah ada sejak masuknya agama Islam di dunia, seiring dengan diutusnya nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia. Ajaran islam sendiri mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, muamalah akan tetapi juga akhlak.³

Paradigma saat ini di masyarakat Indonesia memandang Barat sebagai negara yang telah berkembang, dan ketika budaya asing masuk ke Indonesia, ada beberapa orang yang tidak dapat menghilangkan budaya asing yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Indonesia. Dalam hal ini jelas bahwa pengaruh ini dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa. Menurut penelitian Juidani tentang penerapan pendidikan karakter di sekolah menengah bahwa, "Siswa zaman sekarang masih banyak yang

¹ Faizatul Ula Fitriyah, Skripsi: "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur ' An Surat Al-Luqman," (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq,2024), hal.1.

² Neni Triana, "Pendidikan Karakter,," *Muidzhah: Jurnal Kajian KeIslaman*, no. 1 (2022): 1–41, <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v1i1.58>.

³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Sinar Grafika Offset, 2022):5.

belum memiliki sopan santun, seperti tawuran, minum minuman keras, narkoba, dan ngebut di jalan raya.”⁴

Pendidikan karakter yang mengalami dekadensi belakangan membuat semua lapisan Pendidikan berpikir. Apa penyebab yang ikut andil dibalik fenomena semacam ini. Salah satunya adalah minimnya Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini. Anak-anak kehilangan asupan karakter dan moralitas etis dari lingkungan bermainnya. Sehingga hal semacam ini membuat upaya penyemaian nilai-nilai karakter tidak subur berkembang. Maka harus ada upaya nyata dalam menatap fenomena semacam ini. Salah satu upaya yang hadir sebagai bentuk kepedulian pada proses penyemaian nilai karakter pada anak adalah Program Dakwah Cabai Rawit yang diinisiasi oleh LDII.

Program dakwah Cabai Rawit ialah program dakwah yang diinisiasi oleh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) untuk anak-anak usia 6 tahun sampai 11 tahun. Salah satu Program dakwah Cabai Rawit ini berada di desa Purworejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan Dewan Pembina Wawan Safaat, S.Pd. Salah satu ustadzah bernama Berliana Indah Fitria yang mengajar di Program Dakwah Cabai Rawit sekaligus menjadi salah satu informan pada penelitian ini mengatakan bahwa “anak-anak LDII disini bukan hanya diajari tentang teori tapi juga praktiknya dan disini selain diajari mengaji juga diajari tentang nilai-nilai Pendidikan karakter”.⁵

Dalam Al-Qur'an, kata al-wa'z atau al-idzdzah digunakan untuk menggambarkan istilah pendidikan dalam beberapa ayat dari surah Luqman, ayat 12–19. Ayat-ayat ini menunjukkan berbagai topik yang berkaitan dengan materi atau subjek. Al-Maraghi mengatakan bahwa kata itu berarti tadzkir bi alkhair yariqqu lahu al-qalb, yang berarti peringatan untuk berbuat baik dengan cara yang menyenangkan. Ayat tersebut menunjukkan Luqman sebagai guru yang mengajarkan al-hikmah kepadanya dan Luqman sebagai guru yang mengajarkan anaknya. Ayat tersebut juga membahas materi yang diajarkan Luqman kepada anaknya. (1) Keimanan yang murni kepada Tuhan dengan menghindari segala perbuatan yang dapat mengarah pada perbuatan musrik. (2) Berbuat baik kepada orang tua. (3) Beribadah kepada Allah SWT. (4) Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan memerintahkan orang lain untuk berbuat baik dan mencegah perkembangan perbuatan jahat. (5) Memiliki akhlak yang mulia dengan berpikir rendah hati dan membangun hubungan kemitraan dengan orang lain.⁶

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena pendidikan karakter berbasis nilai-

⁴ Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, (Jakarta: CV. Jakad Publishing Surabaya, 2018): 2 .

⁵ Berliana Indah Fitria, ustadzah, wawancara (Kudus, 27 Juli 2024. Pukul 14.00 WIB)

⁶ Desti Widiani, “Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an,” *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 185–96, <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.

nilai Islam. Penelitian dilakukan di Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran rinci dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti.⁷ Fokus utama adalah memahami makna, pandangan, dan pengalaman para informan yang terlibat dalam Program Dakwah Cabai Rawit.

Penelitian lapangan ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- Observasi Partisipatif: Peneliti secara langsung mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi sosial, metode pengajaran, dan lingkungan tempat pelaksanaan program dakwah.
- Wawancara Semi-Terstruktur: Wawancara dilakukan dengan Berliana Indah Fitria, seorang ustadzah yang menjadi narasumber utama. Pertanyaan wawancara berfokus pada konsep pendidikan karakter dan penerapan nilai-nilai Al-Quran, khususnya Surat Luqman ayat 12-19.
- Dokumentasi: Dokumentasi mencakup pengumpulan foto, video, catatan kegiatan, modul pengajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan program dakwah.⁸

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1994), yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, khazanah tafsir digunakan sebagai landasan interpretasi fenomena yang ditemukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Purworejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Lokasi ini dipilih karena keberadaannya sebagai pusat pelaksanaan Program Dakwah Cabai Rawit yang relevan dengan tema penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman ayat 12- 19.

Surat Luqman adalah salah satu surat dalam al-Qur'an yang berada pada juz 21 dan terdiri dari 34 ayat. Menurut tafsir Al-Azhar, nama surat ini berasal dari nama seorang Luqman, seorang yang selalu mendekati hatinya kepada Allah SWT dan mempelajari dunia sekitarnya. Demikian juga, renungannya tentang kehidupan ini membantunya menemukan hikmat. Oleh karena itu, Luqman juga dikenal dengan sebutan Luqman al-Hakim, yang berarti Luqman ahli hikmat.⁹

Al-Qur'an sangat memengaruhi kejiwaan manusia. Al-Qur'an memiliki kekuatan untuk menyentuh, menarik, dan menggetarkan jiwa. Peluang untuk menerima ajaran Al-Qur'an meningkat seiring dengan tingkat kebersihan jiwa. Anak-anak masih

⁷ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 1994), 10-15.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 45-50.

⁹ Buya Hamka, Dalam Yuda Nur Dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman Ayat 12-19*, *Jurnal Tarbiya Islamica*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, Hal. 83.

memiliki jiwa yang murni dan fitrah yang dibawa sejak lahir belum tercemar oleh sesuatu.

Untuk membentuk kepribadian Islami, seorang anak harus memiliki kemampuan berpikir, berbicara, bertindak, berakhlak, dan berperangai seperti seorang muslim. Mereka juga harus memiliki semangat juang yang besar untuk menyebarkan ajaran Islam, membela kebenaran, menumpas kebatilan, dan mempertahankan nilai-nilai agama Islam, serta memiliki jiwa yang baik dan membantu orang lain.¹⁰ Adapun pendidikan karakter oleh Luqman yang diajarkan dalam Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 tersebut meliputi:

1. Bersyukur Kepada Allah

Pada ayat ke-12, ada pesan yang cukup penting dalam proses pendidikan anak, yaitu menanamkan sikap syukur sejak dini. Sikap syukur ini menjadi pintu gerbang yang bisa mengantarkan pada fase pendidikan karakter berikutnya.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, " Bersyukurlah kepada Allah SWT. Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah SWT) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah SWT Maha kaya, Maha Terpuji, "

Pada ayat tersebut, Luqman mendapatkan hikmah untuk senantiasa bersyukur kepada Allah. Karena syukur merupakan ekspresi hamba yang harus selalu dilaksanakan kepada Tuhannya. Begitu banyak nikmat dan karunia menjadi hal yang wajib disyukuri. Dalam al Manar, syukur akan mendatangkan kedamaian hati, sementara bersikap sebaliknya akan melahirkan gejolak jiwa.¹¹

2. Tidak Melakukan Syirik

Dalam surat al Luqman, ada pesan yang cukup mendasar terkait dengan perintah beriman kepada Tuhan. Karakter ketauhidan ini menjadi elemen penting bagi peserta didik di awal fase pembelajaran. Karena basis perilaku baik adalah keimanan yang ada di dalam hati. Jika iman sudah menjadi keyakinan kuat di dalam hati, maka akan melahirkan moral yang beradab. Luqman berpesan kepada anaknya pada ayat 12:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi Pelajaran kepadanya," wahai anakku, janganlah engkau

¹⁰ Khalid Dalam Yuda Nur Dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbiya Islamica, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, Hal. 84.

¹¹ Muhammad Abduh dan Rashid Rida, *Tafsir al-Manar*, (Dar al-Fikr, Beirut: Beirut), 2000, Jilid 23, Halaman 93-94

mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

3. Berbuat Baik dan Bersyukur kepada Kedua Orang Tua

Berbuat baik kepada kedua orang tua adalah kewajiban yang sangat ditekankan dalam Islam. *Berbuat* baik kepada kedua orang tua merupakan cara untuk menunjukkan rasa Syukur atas pengorbanan dan cinta yang telah mereka berikan. Hal ini juga menjadi jalan untuk mendapatkan keberkahan dan Ridla Allah SWT. Akan tetapi ada batasan ketaatan dalam berbuat baik kepada kedua orang tua ketika orang tua memaksa untuk berbuat syirik atau melakukan hal-hal yang bertentangan dengan Ajaran Allah SWT.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سِنَيْنِ أَوْ ثَلَاثٍ لِئَلَّا تُشْكُرَ لِئَلَّا تَكْفُرَ
وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Artinya: " Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun.598) (Wasiat Kami,) "Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu." Hanya kepada-Ku (kamu) kembali."

Melalui ayat ini, kita diajarkan bahwa berbuat baik kepada orang tua adalah bagian integral dari iman, tetapi harus sejalan dengan prinsip-prinsip tauhid dan ketaatan kepada Allah SWT. Ini mencerminkan keseimbangan antara hak orang tua dan hak Allah SWT dalam kehidupan seorang muslim.

4. Beretika Baik Kepada Orang Tua dan Mengikuti Jalan Benar

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahuhan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Melalui ayat 15 surah al-Luqman ini, Pendidikan karakter anak diarahkan untuk mengajarkan keseimbangan antara kebaikan dan keadilan. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi individu yang memiliki prinsip moral yang kuat, berani mengambil sikap, dan berempati kepada orang lain. Ini membentuk generasi yang mampu menghadapi tantangan dengan integritas dan kasih sayang. Imam Thabbari juga menegaskan bahwa keadilan dalam surat Luqman tidak sekedar mematuhi aturan namun juga menjaga hubungan baik dengan orang tua dengan pebuh penghormatan.¹²

¹² Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari, *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, (Dar Fikr al-Islamiy: Beirut) Jilid 23, Halaman 239-240.

5. Karakter sikap Rendah Hati

Dari nasihat luqman, anak diajarkan untuk slalu bersandar kepada Allah SWT dan mengingat bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah karunia dari nya. Dalam Pendidikan karakter, penting untuk mengajarkan anak bahwa setiap memiliki kelemahan dan kesalahan. Melalui nasihat luqman dalam ayat ini, Pendidikan karakter anak diarahkan untuk mengembangkan sikap rendah hati. Dengan menanamkan nilai-nilai ini, anak akan tumbuh menjadi individu yang tidak hanya taat kepada Allah SWT tetapi juga mampu berinteraksi baik dengan orang lain.

يَا بُنَيَّ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِي بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghadirkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.

Ibnu Katsir menegaskan bahwa kerendahan hati adalah sifat yang sangat terpuji. Kerendahan hati akan mendatangkan kasih sayang Allah dan akan menjauhkan dari murka Allah.¹³

6. Mendirikan Shalat, Amar Ma'ruf, Nahi Mungkar, dan Sabar

Seorang ayah, seperti luqman, sangat peduli terhadap perkembangan moral dan spiritual anaknya. Dia memahami bahwa akhlak yang baik tidak hanya didapat dari ajaran, tetapi juga dari keteladanan. Setiap hari, dia berusaha menunjukkan bagaimana cara melaksanakan shalat dengan khushyuk, menjelaskan betapa pentingnya komunikasi dengan Allah SWT.

يُيِّسِّيْ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ
عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.

Dengan cara ini, Pendidikan karakter yang diajarkan luqman menjadi pondasi yang kuat bagi anaknya untuk mengembangkan akhlak mulia.

7. Memiliki Akhlak Yang Baik

Al-Quran menjelaskan bahwa dalam bermasyarakat manusia harus memiliki akhlak yang baik sebagaimana penjelasan berikut ini:

¹³ Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Qur'an al 'adhim*, (Dar al Kutub al ilmiyyah: Beirut), hal. 293.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ
وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (QS. Luqman: 18-19)

Ayat ini menjelaskan bahwa seorang anak harus diajarkan beretika yang baik, yaitu tidak memalingkan wajahnya ketika berhadapan masyarakat, tidak sombong, berjalan dengan baik dan bertutur kata lemah lembut.¹⁴

Pendidikan karakter dari ayat ini mengajarkan kita untuk hidup dengan kesederhanaan, menghindari sifat berlebihan, dan menunjukkan rasa hormat kepada semua makhluk. Hal ini juga menciptakan hubungan yang harmonis dalam masyarakat, memperkuat nilai-nilai seperti kerendahan hati dan empati. Al Qurtubi menjelaskan kesederhanaan dalam bicara dan perilaku adalah kualitas yang sangat dihargai dalam Islam. Dalam hubungan antara anak dan orang tua, seorang anak harus menunjukkan sikap tawadhu', rendah hati, dan penuh kasih sayang, yang mencakup cara berbicara yang baik serta doa yang sederhana namun penuh makna untuk orang tua.¹⁵

Pendidikan yang Luqman berikan mencerminkan pendidikan yang tidak hanya mencakup aspek keagamaan, tetapi juga moral, etika, dan keterampilan sosial. Langkah-langkah ini memberikan dasar kuat untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak baik.¹⁶ Pendidikan karakter merupakan tema yang sakral dalam al Qur'an. Al Qur'an selalu menyebut secara berulang amal shaleh sebagai pendamping keimanan dalam berbagai redaksi ayat. Pengulangan yang terus-menerus tersebut menjadi indikator kuat bahwa amal shaleh adalah ejawantah keimanan sekaligus sebagai pembuktian empirik atas idealitas iman. Bagian dari amal shaleh adalah lahirnya karakter untuk senantiasa berbuat kebaikan. Kebaikan yang berkelanjutan, dimulai dari fase awal pertumbuhan manusia hingga fase akhir hayat di dunia.

Cabai rawit telah sukses memberikan sumbangsih nyata dalam upaya membentuk karakter yang berkelanjutan. Anak-anak yang ada dalam program dakwah Cabai Rawit dilatih dengan penuh kelembutan untuk senantiasa melaksanakan kebaikan setiap

¹⁴ Abd Muqit, “Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman (Kajian Tafsir Tematik),” *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 30, 2022): 107–22, <https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V3I1.13013>.

¹⁵ Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthub, *Tafsir Al Qurtubi*, Juz 21 (Daarul Kutub Ilmiah : Beirut, n.d.).

¹⁶ Miftah Farid, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam Qs. Luqman Ayat 12-19),” *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>. *Jurnal Al-Qiyam*, no.5 (2024): 9, 10.33648/alqiyam.v5i1.457.

saat. Sehingga asupan dini terhadap nilai-nilai karakter Islami akan sangat membantu tumbuh kembang anak pada fase berikutnya.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Lembaga Dakwah Islam Indonesia di Cabai Rawit

1. Program Dakwah Cabai Rawit

Nur Hasan Ubaidah Lubis mendirikan organisasi Islam Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) pada tahun 1951 di desa Burengan, Banjarnegara, Kediri, Jawa Timur. Selama sejarahnya, LDII dianggap sebagai keturunan dari perjuangan pemikiran Darul Hadits, atau jamaah Islam. Meskipun ada banyak bukti yang mendukung gagasan ini, sebenarnya LDII adalah organisasi yang dibentuk oleh pemerintah orde baru dengan tujuan membenahi kesalahan ajaran Islam yang dilakukan oleh kelompok Darul Hadits atau jamaah Islam.¹⁷

Pendidikan karakter dan pengembangan mental agama jamaah LDII dimulai sejak dini karena pembentukan pendidikan karakter dan akhlakul karimah merupakan pondasi utama yang mudah dibentuk pada masa kanak-kanak.¹⁸ LDII memiliki program yang menarik dikalangan anak-anak yang bernama program cabai rawit. Program cabai rawit ini menekankan program mengaji yang bernama Ngaji Tilawati. Ngaji Tilawati ini diikuti anak usia 5 tahun sampai dengan 11 tahun yang dilaksanakan setiap sore dari setelah ashar pukul 15.30 sampai setelah maghrib pukul 18.30. Pembelajaran mengaji di LDII ini memiliki tiga tingkatan kelas. *Pertama*, tingkatan kelas TK yang diikuti seorang anak usia 5 tahun. *Kedua*, tingkatan kelas TPQ A yang diikuti oleh anak berusia 6 tahun sampai 8 tahun. *Ketiga*, tingkatan kelas TPQ B yang diikuti oleh anak yang berusia 9 tahun sampai 11 tahun. Anak-anak cabai rawit yang belajar Ngaji Tilawati ini akan diajari oleh seorang muballigh dan muballighah yang sudah mahir dan khatam menghafalkan Al-Qur'an.

Setiap muballigh dan muballighah dalam mengajar akan memiliki buku panduan yang bernama Buku Pendidikan Kelas PPG Baitul Maqdis yang didalamnya ada tentang alokasi waktu mengajar, fokus Pendidikan, hasil Pendidikan, materi Pendidikan, jadwal pengajian, perlengkapan pembelajaran, petunjuk mengajar untuk guru, petunjuk mendidik untuk orang tua, rincian hafalan, dan progress prestasi. Materi yang disampaikan pada setiap tingkatan dalam kelas ini berbeda-beda akan tetapi dengan metode yang sama. Metode yang digunakan dalam ngaji tilawati ini memiliki tiga tahapan. Pertama, guru membaca-murid mendengarkan. Kedua, guru membaca-murid membaca. Dan ketiga, guru mendengarkan-murid membaca.

¹⁷ Tendi Tendi, "Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, Dan Penerimaan Terhadap Idologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 227-46.

¹⁸ Syah Wardi and Irfa Walidi, "Diskursus Pengamalan Berqurban Menurut Ldii Dan Al Washliyah; Berqurban Secara Berjama'Ah (Patungan)," *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 29, <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.14679>.

Pada tingkatan pertama yaitu tingkatan kelas TK, anak-anak akan diajari Pendidikan karakter umum, bacaan dan hafalan surat, pegon, adab dan Doa.

- a. Pendidikan karakter umum: Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai moral yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹⁹ Dalam Pendidikan karakter umum anak-anak akan diajari tentang pendidikan akhlak, dan bergaul dengan anak sholih.
- b. Bacaan dan hafalan surat: Pada pembelajaran ini anak-anak akan dikenalkan bacaan huruf-huruf hijaiyyah, setelah mengenal huruf hijaiyyah anak-anak akan diajari untuk menghafal surat-surat pendek. Surat-surat pendek yang dihafalkan pada kelas TK ini adalah surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kautsar, Al-Ashr, An-Nashr dan surah An-Nash. Selain mengaji anak-anak juga akan diajari untuk sholat, etika ketika mau tidur, mandi, berpakaian, makan, etika ketika dirumah, disekolah, dijalan dan etika ketika terhadap guru dan orang tua. Tingkatan kelas Tk ini bacaannya bukan menjadi prioritas, akan tetapi targetnya adalah bisa mengenal dan senang terhadap segala bentuk huruf arab dan angka arab sehingga dalam mengajar bacaan dalam pembelajarannya dibiasakan dengan istilah-istilah bahasa arab, misal bersyukur, salam dan shodaqoh. Sedangkan untuk praktek mengenalkan huruf arab menggunakan peraga buku Tilawaty.
- c. Pegon: mewarnai buku pegon: Pegon dikelas TK ini bertujuan untuk menunjang kreatifitas dan rasa senang anak terhadap huruf-huruf arab sehingga rasa cinta terhadap Al-Qur'an tertanam sejak usia dini. Semester 1: anak-anak mewarnai huruf hijaiyyah dan diberi kebebasan untuk mewarnai. Tidak ada istilah salah dalam mewarnai bahkan jika anak mewarnai sampai keluar garis juga boleh. Disela-sela mewarnai anak-anak akan diceritain tentang hal-hal/nasihat yang baik. Semester 2: anak-anak mewarnai nama-nama nabi. Disela-sela mewarnai/setelah selesai mewarnai anak-anak diceritain kisah tentang nabi yang sedang diwarnai.
- d. Adab dan Doa: Mewarnai buku adab: Anak-anak seusia TK akan diajari untuk mewarnai buku adab dengan tujuan untuk melatih kreatifitas, imajinasi dan fungsi utamanya adalah untuk mengajari adab/tata krama. Setelah anak-anak selesai mewarnai, seorang muballigh dan muballighah akan menceritakan bagaimana adab seorang muslim yang ada dalam gambar, manfaat jika melakukan adab tersebut dan apa mudhorotnya jika adab tersebut dilanggar. Contoh adab keluar rumah: minta izin pada orang tua, ucapkan salam dan berdo'a keluar rumah. Manfaatnya adalah mendapatkan restu dari orang tua mendapat ridlo Allah SWT, dilindungi dari marabahaya, perjalanannya barokah. Sedangkan mudhorotnya adalah mmebuat cemas orang tua, mendapat murka Allah SWT jika orang tuanya tidak ridlo dan tidak terlindung dari marabahaya.

¹⁹ La Adu, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Biosel: Biology Science and Education* 3, no. 1 (2014): 71, <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>.

- e. Adab dan Doa: Simulasi adab: Kegiatan ini untuk mensimulasikan adab-adab yang telah diwarnai maupun telah diterangkan manfaat dan mudhorotnya, sehingga diharapkan anak-anak faham teori maupun prakteknya. Misal adab sebelum makan:
- a) Anak-anak diarahkan memcuci tangannya terlebih dahulu
 - b) Anak-anak duduk yang baik
 - c) Anak-anak mengambil makanan terdekat
 - d) Anak-anak mmebaca bismillah dan memmakan dengan tangan kanan.
 - e) Simulasi ini dikerjakan dengan memakai makanan yang betulan, sehingga siswa betul-betul mengetahui adab makan yang baik.

Tingkatan kedua yaitu kelas TPQ A anak-anak akan diajari tentang Pendidikan karakter umum, bacaan, pegon, adab dan doa.

- a. Pendidikan karakter umum: Target utama dari Pendidikan karakter umum ini adalah bisa membaca dan menulis pegon. Anak-anak akan ditekankan untuk tertib kehadirannya sehingga tidak tertinggal bacaan maupun tulisan pegonnya, jika ada yang tertinggal bacaan maupun tulisannya maka akan diprivat.
- b. Bacaan: menggunakan methodologi tilawaty: Bacaan di TPQ A menjadi prioritas ketika dalam satu tahun dapat mengkhatamkan 4 jilid. Namun, ketika ada kendala yang mengakibatkan keterlambatan pencapaian target maka akan ada jam tambahan khusus untuk bacaan diluar regular. Misal: akhir bulan Juni seharusnya sudah khatam jilid 2 tetapi masih kurang 10 halaman. Maka jadwal pengajian supaya ditambah 1 hari (sabtu/ahad) khusus bacaan saja, atau menambah jam khusus diwaktu malam pengajian kelompok.
- c. Pegon: menulis pegon dengan baik: Pegon di TPQ A hanya sebatas menulis dengan baik, benar khot hurufnya. Di kelas TPQ A ini tidak ditargetkan sampai membaca pegon atau mengkonversi huruf latin menjadi pegon.
- d. Adab dan Doa: mewarnai buku adab: Pada tahap ini setelah siswa selesai mewarnai maka salah satu siswa diminta untuk maju dan menceritakan tentang gambar yang diwarnainya. Misal adab keluar rumah: anak-anak akan bercerita bagaimana waktu dia minta izin kepada orang tua, mengucapkan salam dan berdoa keluar rumah.
- e. Adab dan Doa: Kegiatan ini untuk mensimulasikan adab-adab yang telah diwarnai maupun diterangkan manfaat dan mudhorotnya, sehingga diharapkan anak-anak faham teori maupun prakteknya. Misal adab sebelum makan:
 - a) Anak mencuci tangan
 - b) Anak duduk yang baik
 - c) Anak mengambil makanan yang terdekat
 - d) Anak membaca bismillah dan makan menggunakan tangan kiri

Simulasi ini dilakukan menggunakan makanan betulan sehingga anak-anak akan benar-benar mengetahui adab makan yang baik.

Tingkatan ketiga yaitu kelas TPQ B fokus pendidikannya adalah mahir membaca dan menulis. Anak-anak akan diajari mengenai Pendidikan umum, bacaan, pegon, doa, adab, dan surat-surat pilihan.

- a. Pendidikan karakter umum: Secara umum Ngaji Tilawaty ini memiliki target mingguan dan harian. Target mingguannya adalah 4 halaman membaca, 2 halaman menulis, 1 halaman mewarnai, hafal 2 ayat, hafal 1 doa, mempraktekkan 1 adab. Sedangkan target hariannya adalah 1 halaman membaca, 1 halaman menulis, 1 halaman mewarnai, hafal 1 ayat, hafal 1 doa, mempraktekkan 1 adab. Standar penilaiannya menggunakan Grade huruf A, B, C, D, atau E. Grade A ketika tidak ada kesalahan, grade B ketika ada kesalahan dan bisa membetulkan sendiri, grade C ketika ada kesalahan dan bisa membetulkan kesalahan setelah diarahkan, grade D ketika ada salah dan tidak bisa membetulkan, dan grade E ketika sama sekali tidak bisa mengimplementasikan.
- b. Bacaan: Bacaan di TPQ B menjadi prioritas utama, dalam semester pertama diharapkan sudah mengkhatamkan jilid 6 semester 2 diharapkan sudah mengkhatamkan bacaan juz 1-6.
- c. Pegon: Pegon di kelas TPQ B semester 1 belajar menulis dan membaca pegon per suku kata sampai menjadi kalimat. Untuk semester 2 belajar mengkonversi kalimat latin menjadi kalimat pegon, dan diakhir semester belajar memaknai potongan ayat Al-Qur'an.
- d. Doa: Dalam kelas TPQ B ini siswa akan belajar bahwa segala sesuatu Allah SWT lah yang mengatur kehidupan, maka hendaknya siswa selalu berdoa kepada Allah SWT di segala hal, baik ketika menghadapi masalah, minta petunjuk, minta pertolongan, minta pengampunan atau apa saja selalu berdoa kepada Allah SWT.
- e. Adab: Kegiatan ini ada dua materi, yaitu hari senin materi gambar/game yang bermakna 6 thobiat luhur, ketaatan dan kesabaran dalam menjalani aturan Allah Rasulullah. Pada kegiatan ini pendidik bukan sekedar memberi tugas pada siswa untuk mewarnai, akan tetapi menciptakan suasana kelas yang rukun, kompak dan Kerjasama yang baik. Dilatih dengan praktek bekerja sama ketika mewarnai gambar-gambar yang ada. Hari Rabu materi adab sesuai tema, kegiatan ini melatih adab-adab yang berhubungan dengan 6 thobiat luhur dan ketaatan dalam kehidupan nyata.
- f. Surat: Siswa diberi penjelasan tentang ayat-ayat yang akan dihafalkannya, makna apa yang terkandung didalamnya sehingga siswa termotivasi untuk menghafalkannya.²⁰

2. Pendidikan Karakter pada Program Dakwah Cabai Rawit

²⁰ Berliana Indah Fitria, ustadzah, wawancara (Kudus, 27 Juli 2024. Pukul 14.00 WIB)

Berdasarkan kegiatan yang tersaji dalam program Cabai Rawit, terdapat banyak sekali nilai-nilai karakter yang konstruktif bagi anak. Program Cabai rawit tidak memisahkan pendidikan karakter sebagai program tersendiri, melainkan mencoba untuk masuk secara alamiah dalam proses pembelajaran. Sehingga anak-anak yang mengikuti program Cabai Rawit akan mendapatkan pendidikan karakter melalui pendidikan keteladanan yang alami. Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam program cabai rawit adalah sebagai berikut:

- a. Karakter Religius: Dalam proses pembelajaran pada program Cabai rawit, pendidik secara perlahan akan memberikan keteladanan dan tuntunan perial nilai-nilai religiusitas. Anak akan mendapatkan tuntunan mengenai urgensi keimanan dan keislaman dalam kehidupan. Pendidikan dilaksanakan secara langsung melalui metode keteladanan. Pendidik yang mendampingi dalam proses pembelajaran sekaligus menjadi *role model* yang bertugas menuntun anak-anak mengenal Tuhannya serta ajaran-ajaran dasar di dalam islam.
- b. Karakter berbakti kepada orang tua: Berbakti kepada kedua orang tua merupakan hal esensial yang dituntun dalam program Cabai rawit. Pendidik selalu memberi tuntutan terkait mencintai dan berbakti kepada kedua orang tua. Karena ada keterkaitan erat antara keimanan kepada Allah dengan kebaktian kepada orang tua. Penanaman karakter ini biasanya melalui tuntunan langsung dengan melibatkan kedua orang tua sebagai bagian integral dalam pendidikan. Orang tua dilibatkan sebagai *partner of education* pada program Cabai Rawit yang aktif memberikan pendidikan dampingan di rumah.
- c. Karakter Syukur: Program cabai rawit memberikan tuntunan terkait dengan syukur secara konsisten setiap harinya. Pendidik akan memberi tuntunan, baik secara lisan maupun perbuatan. Setiap pembelajaran yang diberikan, selalu ada upaya untuk memberi pertalian dengan nilai karakter syukur. Sehingga rasa syukur tersebut lahir secara alamiah dan lebih mengakar bagi peserta didik. Rasa syukur yang terbentuk sejak kecil akan sangat berguna membangun karakter peserta didik di masa depan.
- d. Karakter Pergaulan: Dalam program Cabai Rawit anak-anak juga dibekali dengan karakter pergaulan yang benar. Mereka dituntun untuk selalu bergaul dengan baik kepada teman-teman sebayanya. Pandai-pandai bergaul dengan teman yang baik. Dan berhati-hati dengan teman yang mungkin justru akan mendatangkan bahaya bagi diri mereka. Guru dalam program cabai rawit melatih anak-anak dengan mengajarkan tata pergaulan dasar kepada mereka. Sedikit-demi sedikit seiring dengan tumbuh kembang mereka, anak-anak akan dengan sendiri memiliki kepekaan dalam bergaul.
- e. Karakter sabar: Sejak dini anak-anak sudah dibekali karakter sabar dalam program Cabai Rawit. Mereka dilatih untuk memiliki sikap sabar dalam berbagai keadaan. Pengajar memberikan pendidikan sabar setiap saat dengan pendekatan penuh kasih sayang. Setiap kali anak mulai timbul amarah, guru akan selalu mendampingi dan segera mungkin menetralkan amarah tersebut.

Karakter sabar tersebut pada fase awal akan sangat sulit terwujud, karena anak berada pada babak awal pertumbuhan emosi. Namun dengan ketelatenan dan kesabaran, karakter tersebut akan lahir dengan sendirinya.

Kesimpulan

Program dakwah Cabai Rawit berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kurikulum pendidikan. Dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai Al-Qur'an, program ini bertujuan untuk membentuk karakter anak yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Pengajaran nilai-nilai tauhid, bakti kepada orang tua, dan sikap rendah hati diharapkan dapat membantu anak menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Tulisan ini menekankan bahwa pendidikan yang berlandaskan pada QS. Al-Luqman dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Melalui program dakwah ini, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran sosial, rasa empati yang tinggi, dan mampu berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Pendidikan anak dalam program dakwah Cabai Rawit yang berlandaskan QS. Al-Luqman ayat 12-19 menawarkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Melalui pendidikan yang menekankan pada hikmah, tauhid, bakti kepada orang tua, komunikasi yang baik, dan sikap rendah hati, diharapkan dapat melahirkan generasi yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kuat. Dengan demikian, generasi mendatang diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan bijak, menjadi agen perubahan yang membawa kebaikan bagi masyarakat, serta hidup sesuai dengan ajaran Islam yang rahmatan lil alamin.

Daftar Pustaka

- Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakr Al-Anshari al-Qurthub. *Tafsir Al Qurtubi*. Juz 21. Daarul Kutub Ilmiyah : Beirut, n.d.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Tabari., *Jami' al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*, (Dar Fikr al Islamiy: Beirut) Jilid 23, Halaman 239-240.
- Adu, La. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Biosel: Biology Science and Education* 3, no. 1 (2014): 68. <https://doi.org/10.33477/bs.v3i1.511>.
- Buya Hamka, Dalam Yuda Nur Dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbiya Islamica, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, Hal. 83.

- Fitria, Berliana Indah, ustadzah, wawancara (Kudus, 27 Juli 2024. Pukul 14.00 WIB)
- Farid, Miftah, Muhammad Iqbal Al-Kautsary, and Asep Hilmi Muhamad Sidik. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi Dalam Qs. Luqman Ayat 12-19)." *Jurnal Al-Qiyam* 5, no. 1 (2024): 1-14. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>.
- Fitriyah, Faizatul Ula. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur ' An Surat Al-Luqman," 2024, 1.
- Ismail bin Umar bin Katsir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir Qur'an al 'adhim*, (Dar al Kutub al ilmiyyah: Beirut), hal. 293.
- Khalid Dalam Yuda Nur Dkk, *Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19*, Jurnal Tarbiya Islamica, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember 2015, Hal. 84.
- Latifatul Masruroh. *Pendidikan Karakter Perspektif Surat Luqman Ayat 12-19 & Ilmu Pendidikan*. Edited by Sarpudin Mahendra. 1st ed. Yogyakarta: Samudra Biru, 2016. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=TPt7EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pendidikan+karakter+dalam+surah+al+luqman&ots=3XPXT4Jcqq&sig=48VWAtviLrGQekQJeBVVveBpNGY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.
- Muhammad Abduh dan Rashid Rida, *Tafsir al-Manar*, (Dar al-Fikr, Beirut: Beirut), 2000, Jilid 23, Halaman 93-94
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*. Jakarta, 2018.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, 1st ed. (Sinar Grafika Offset, 2022), hal: 5.
- Ottoman. "Asal Usul Dan Perkembangan Lembaga Dakwah Islam Indonesia (L D I I)." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 147-62. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tamaddun/article/view/129>.
- Rahman, Arief. "Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 Dan Tantangannya Di Era Industri 4.0." *Logika : Journal of Multidisciplinary Studies* 13, no. 02 (2022): 159-67. <https://doi.org/10.25134/logika.v13i02.7027>.
- Triana, Neni, "Pendidikan Karakter," *Muidzhah: Jurnal Kajian Kelslaman*, no. 1 (2022): 1-41, <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>.

- Tendi, Tendi. "Metamorfosis Gerakan Sosial Keagamaan: Antara Polemik, Desiminasi, Ortodoksi, Dan Penerimaan Terhadap Idologi Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII)." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2017): 227-46.
- Wardi, Syah, and Irfa Walidi. "Diskursus Pengamalan Berqurban Menurut Ldii Dan Al Washliyah; Berqurban Secara Berjama'Ah (Patungan)." *Islamijah: Journal of Islamic Social Sciences* 2, no. 1 (2021): 29. <https://doi.org/10.30821/islamijah.v2i1.14679>.
- Widiani, Desti. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 185-96. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.
- Winataputra, Udin S. "Modul Landasan Pendidikan Sekolah Dasar." *Repository Universitas Terbuka* 4104, no. 2 (2008): 1-42. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PDGK410402-M1.pdf>.
- Muqit, Abd. "Penididikan Anak Dalam Surah Luqman (Kajian Tafsir Tematik)." *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (June 30, 2022): 107-22. <https://doi.org/10.19109/ALMISYKAH.V3I1.13013>.